

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF WORDWALL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI UPT SD INPRES BONTOTALA 1

Sari Bunga¹, Sri Endang Rahayu Maspa², Andi Quraisy³, Rafida⁴

^{1,2,4}PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

³Dosen Pembimbing Lapangan PPG Prajabatan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

³Guru Pamong UPT SD Inpres Bontoala 1

¹saribungacs@gmail.com ¹sriendangrahayumaspa@gmail.com

²andiquraisy@unismuh.ac.id

³aurora.rafidah@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the importance of improving student learning outcomes in Pancasila education subjects, especially in the material "Practicing Pancasila as the Nation's Way of Life". The application of the Problem Based Learning model is expected to be able to overcome the problem of low learning outcomes experienced by elementary school students. Apart from that, the use of interactive media Wordwall as a tool is expected to increase student involvement in the learning process. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart model which consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were grade VI students at the UPT SD Inpres Bontoala I school. Data collection was carried out through observation, interviews and tests on learning outcomes. The data obtained was analyzed qualitatively to measure the increase in student learning outcomes before and after implementing the PBL model assisted by Wordwall interactive media. The research results show that the application of the PBL model assisted by Wordwall interactive media significantly improves student learning outcomes. This increase can be seen from the increase in student test scores from the first cycle to the last cycle. Based on this research, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in improving student learning outcomes in Pancasila Education subjects, especially with the support of interactive media such as Wordwall.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Wordwall Interactive Media, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Mengamalkan Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa". Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media interaktif *Wordwall* sebagai alat bantu diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat

tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di sekolah UPT SD Inores Bontoala I. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes soal hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media interaktif *Wordwall*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif *Wordwall* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan skor tes peserta didik dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dengan dukungan media interaktif seperti *Wordwall*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Media Interaktif *Wordwall*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Rendahnya kualitas pembelajaran adalah salah satu masalah yang muncul di dunia pendidikan saat ini dan juga masih terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dalam pembelajaran. Padahal penerapan metode ceramah dalam pembelajaran saat ini sudah tidak dianjurkan karena pada penerapan metode ceramah proses penyerapan pengetahuan bagi peserta didik sudah berkurang, pembelajarannya hanya berpusat pada satu arah. Pada era digital ini telah banyak berbagai macam variasi media pembelajaran yang interaktif sehingga jika diterapkan peserta didik akan terlihat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik atau pembelajaran dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya (Falestin & Ulfa, 2015) merupakan bagian dari pendidikan yang didalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anwar & Khairina, 2014).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni faktor dari diri peserta didik dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri peserta didik yakni kurangnya aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dimungkinkan karena model pembelajaran yang monoton yakni konvensional yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan, sedangkan faktor dari luar individu peserta didik yakni faktor guru dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang tepat. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran ini, berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Akibatnya, pengetahuan Pendidikan Pancasila peserta didik tidak berkembang dengan baik. Padahal, pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan antara guru dan peserta didik dengan media pembelajaran yang akan mengaktifkan peserta didik.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu muatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pendidikan

Pancasila dalam Sekolah Dasar diterapkan dengan tujuan untuk memberi bekal pengetahuan kepada peserta didik mengenai hubungan baik antar warga negara Indonesia dan menanamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, maka berdampak pada peserta didik untuk dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan untuk mengintegrasikan teknologi pada proses pembelajaran dapat digunakan media pembelajaran yang interaktif yakni media *Wordwall*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu peserta didik untuk menerapkan pemahaman suatu konsep, dengan terlebih dahulu pemberian masalah diawal sebelum didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama. Adapun masalah yang diberikan disesuaikan dengan jangkauan

pemikiran dan kebutuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media *Wordwall* diterapkan untuk pembelajaran dalam bentuk kuis untuk mengaktifkan peserta didik agar dapat bergerak aktif dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan lingkungan nyata peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dan menentukan solusi secara individu maupun berkelompok.

Tujuan Pendidikan Pancasila yakni mengedepankan pembentukan karakter mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Namun memerlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Meilasari (2020) menyatakan bahwa hal yang menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah lebih kepada instrumen yang didesain oleh guru adalah bernuansa masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri

karena dengan demikian bisa menumbuhkan minat peserta didik dalam memaknai masalah yang di aktualisasi dalam lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi. Sedangkan menurut Tarasti (2023) model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yakni model pembelajaran yang dirancang guna peserta didik dapat aktif dalam menemukan pengetahuan melalui kemampuan mereka memecahkan masalah sendiri secara maksimal. Dalam implementasi model pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang menarik.

Beberapa studi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni Desriyanti & Lazulva (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam model ini pembelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuannya sendiri, sedangkan peran pendidik hanya mendukung dan memberikan bimbingan. Sedangkan menurut

Wordwall merupakan salah satu web yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet untuk proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Akbar dan Hadi (2023) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan kotak permainan pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menarik perhatian peserta didik. Menurut Sari & Yazra, (2021) menyatakan bahwa kelebihan *Wordwall* yakni aplikasi ini tidak berbayar untuk pilihan basic. Terdapat banyak fitur game edukasi yang disediakan, selain itu untuk mengaksesnya peserta didik tidak perlu mendownload aplikasi, peserta didik hanya mengakses tautan yang dibagikan guru. Selain itu media *Wordwall* dapat dicetak dalam bentuk pdf sehingga memudahkan peserta didik yang terkendala dalam jaringan. Media *Wordwall* juga bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada proses pembelajaran tatap muka dan juga dapat digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Lestari (2021) menyatakan bahwa *Wordwall* berguna sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Game ini dapat digunakan melalui laptop atau *smartphone* dalam aplikasi

Wordwall terdapat gambar, audio, animasi dan permainan interaktif yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

B. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Inpres Bontoala 1, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas VI serta seluruh peserta didik kelas VI dengan jumlah 32 Peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VI dikarenakan model *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan kondisi peserta didik yang kondusif dalam penerapannya, pembelajaran dengan model ini memerlukan penalaran yang tinggi serta daya pikir yang tinggi dan baik. Selain itu, pada dasarnya karakteristik peserta didik kelas VI yaitu memiliki rasa ingin tahu, senang belajar dengan tim, senang belajar dengan demonstrasi dan praktik langsung yang menunjukkan banyak

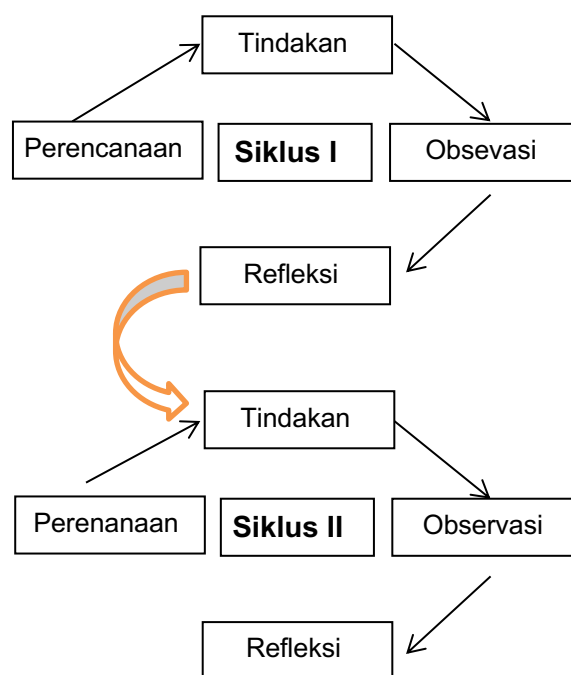
variasi individu di berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan konteks model *Problem Based Learning* dan sesuai dengan indikator untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Classroom action research atau penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada ruang lingkup kelas saat proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas dari proses dan hasil pembelajaran. menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selalu dilakukan pada setiap siklusnya, sesuai dengan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian

tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering digunakan oleh para peneliti tindakan kelas. Prosedur penelitian ditunjukkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Data yang dipakai ialah data kualitatif . Data kualitatif memberikan deskripsi rinci mengenai proses pembelajaran dan hasil observasi, indikator yang digunakan dalam observasi partisipasi peserta didik meliputi memperhatikan, bertanya, mengeluarkan pendapat, membaca, diskusi, dan memecahkan soal.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan seluruh

Peserta didik kelas VI, dilengkapi dengan dokumen tertulis maupun sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data yang bersumber dari peserta didik digunakan dalam memperoleh informasi mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan dengan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall*, data yang diperoleh dari guru digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media ajar *Wordwall*, sedangkan sumber data dari dokumentasi tertulis berupa perangkat pembelajaran modul ajar dan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain adalah pengamatan (observasi), tes, studi dokumentasi dan aksi nyata lapangan.

Adapun Indikator Keberhasilan pada penelitian ini yakni, data yang diperoleh akan diolah dan dirangkum dalam bentuk presentase (%) taraf

keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan table keberhasilan. Adapun Presentase (%) taraf keberhasilan dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi, Djamarah % Zain (2014) dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi Djamarah & Zain (2014)

Merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang digunakan terlaksana dengan baik dan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu dapat dikatakan baik apabila seluruh langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

mencapai kategori baik (B) dengan taraf keberhasilan ($\geq 76\%$)

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Untuk menilai tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 71% atau lebih, dari seluruh peserta didik kelas VI.A UPT SD Inpres Bontoala 1 mencapai SKBM yaitu ≥ 70 . Hasil belajar dikatakan berhasil apabila 76% dari peserta didik di kelas VI.A UPT SD Inpres Bontoala 1 mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penafsiran data atau nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan kelas terhadap pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Kelas =

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

100%

Dengan kriteria :

76% - 100 % = Baik (B)

60% - 75% = Cukup (C)

0% - 59% = Kurang (K)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan dua siklus, dimulai pada bulan Agustus. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sebelum dilakukan tindakan, penelitian berada pada tahap pra-siklus pada bulan Juli dimana peneliti melakukan observasi di ruang kelas VI.A UPT SD Inpres Bontoala 1 dan melakukan pengambilan gambar dan video proses pembelajaran untuk digunakan sebagai bahan diskusi terhadap masalah yang dialami oleh peserta didik yang didukung rendahnya hasil belajar peserta didik. Melalui hasil observasi awal dan pelaksanaan pra-siklus diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari pengamatan peneliti akhirnya berkolaborasi dengan guru pamong/ guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran. Berikut adalah deskripsi alur penelitian tindakan kelas pada siklus I dan pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Siklus I

Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan seperti yang telah direncanakan, yaitu Juli 2024 di ruang kelas VI.A UPT SD Inpres Bontoala 1, Kab. Gowa. Pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Modul Ajar. Materi "Mengamalkan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa" pada pelaksanaan siklus I ini adalah pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pengalaman Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Pada pertemuan ini, guru mendemonstrasikan materi secara jelas dan membentuk kelompok belajar, peserta didik diminta untuk kerja kelompok mengerjakan soal latihan yang telah dirancang secara khusus dengan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	mengerjakan soal secara berkelompok yang hasilnya nanti harus dipresentasikan oleh dua kelompok. Ditutup dengan evaluasi akhir dari siklus I agar hasil belajar dari siklus I dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode <i>Problem Based Learning</i> sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan siklus 1.
Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> di kelas VI.A. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, yaitu di depan dan di belakang peserta didik sambil sesekali berkeliling untuk mengamati dengan jelas jalannya pembelajaran sehingga dapat menilai dengan baik. Kemudian peserta didik diminta untuk bergabung dengan kelompoknya dan	Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, diperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagai berikut: Peserta didik yang betul-betul aktif selama pemberian apersepsi sebesar 50%, sedangkan 50% lainnya belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 95,24%, sedangkan 4,76% lainnya tidak membantu dalam kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang merasa tidak bisa mengerjakan, tidak mau ikut berdiskusi karena kurangnya minat dan motivasi dalam diri mereka. Peserta didik yang aktif dalam mengemukakan pendapat selama

pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung sebesar 92,86%, sedangkan 7,14% yang lainnya masih kurang memperhatikan pelajaran dan kurang aktif. Peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman materi selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung sebesar 47,62%, sedangkan 52,38% yang lainnya masih kurang memperhatikan pelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik dapat diidentifikasi bahwa peserta didik yang sudah mampu mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKPD) dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 80%, sedangkan 20% peserta didik lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan memahami suatu materi sehingga ada beberapa hal yang perlu diulang kembali. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Sebelum penerapan metode *Problem Based*

Learning berbantuan Media *Wordwall*, rata-rata kelas adalah 69,05 namun setelah diterapkannya metode ini, rata-rata kelas menjadi 72,19. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas

standar ketuntasan 70 sebanyak 23 peserta didik dari jumlah keseluruhan 32 peserta didik. Akan tetapi, indikator ketercapaian pada siklus I belum tercapai dari 85% target yang direncanakan, yaitu baru 72% peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 28% siswa yang lainnya masih belum tuntas.

2. Siklus II

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan modul ajar. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya pada pelaksanaan siklus II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari siklus I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan siklus II adalah Pengalaman Sila Persatuan Indonesia, Pengalaman Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan, dan

Pengamalan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi dengan jelas dan dibuka kesempatan tanya jawab, kemudian peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok masih dengan metode yang diterapkan di Siklus I. Dilaksanakan kegiatan diskusi dan presentasi, kegiatan ini ditambah dengan tanya jawab yang lebih efektif untuk membangun pemahaman peserta didik, ditutup dengan evaluasi akhir Siklus II.

Peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas VI.A UPT SD Inpres Bontoala 1. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, yaitu di depan dan belakang para peserta didik sambil sesekali berkeliling untuk mengamati dengan jelas jalannya pembelajaran sehingga dapat menilai dengan baik. Kemudian peserta didik diminta untuk bergabung dengan kelompoknya dan mengerjakan soal secara berkelompok yang hasilnya nanti harus dipresentasikan oleh dua kelompok. Ditutup dengan evaluasi akhir dari siklus II agar hasil belajar dari siklus II dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi

tentang jalannya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila, diperoleh informasi tentang motivasi dan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,

yaitu sebagai berikut: Peserta didik yang betul-betul aktif selama pemberian apersepsi sebesar 85,60%, sedangkan 14,32% lainnya belum secara optimal dalam persiapan mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 97%, sedangkan 3% lainnya masih kurang membantu dalam kerja kelompok. Peserta didik yang aktif dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung sebesar 95%, sedangkan 5% yang lainnya masih kurang aktif. Peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman materi selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung sebesar 85%, sedangkan 15% yang lainnya masih belum sepenuhnya memahami materi

Pendidikan Pancasila. Peserta didik yang sudah mampu mengerjakan tes dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 88% atau 28 peserta didik, sedangkan 12% atau 4 peserta didik lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka kurang telitih dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar Ekonomi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik sudah jelas dan paham mengenai bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) karena peserta didik mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini tentu saja menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih efektif. Rata-rata nilai harian peserta didik kelas VI.A pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,91. Sebanyak 88% peserta didik dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar peserta didik diatas standar batas tuntas nilai, yaitu nilai 70. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 13% dengan jumlah 4 peserta didik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* pada siklus II dinilai telah berhasil dan dianggap sudah memuaskan sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi didapatkan ketentuan hasil belajar peserta didik seperti pada tabell 2 berikut ini:

Tabel 2. Ketentuan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	.Presentase Capaian		.Peningkatan.
	Siklus I	Siklus II	
1. Permemberian masalah	90%	95%.	5%
2. Pembagian Kelompok	75%	90%	15%
3. Pengarahan diskusi kelompok	80%	95%	15%
4. Penyelesaian Masalah	80%	95%	15%
5. Refleksi atau Evaluasi	65%	90%	25%
Rata-rata	77,80%	93,00%	15,00%

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Jumlah Capaian	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	23	28
Belum Tuntas	9	4
Jumlah	32	32

Berdasarkan hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tabel 3 tersebut diatas, maka dapat terlihat pada tindakan siklus I yang telah tuntas ada 23 orang dan yang belum tuntas ada 9 orang dari 32 peserta didik. Pada tindakan siklus II yang telah tuntas ada 28 oarang dan yang belum tuntas ada 4 oarang dari jumlah 32 peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Interaktif Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI.A UPT SD Inpres Bontoala I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara bertahap pada setiap siklusnya, di mana pada pra -siklus peserta didik yang tuntas hanya mencapai 66% sementara yang belum tuntas 34%. Setelah dilakukan siklus I, persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 72% sementara yang belum tuntas 28% hingga pada siklus II, perentase ketuntasan peserta didik meningkat secara

signifikan menjadi 88% dan yang belum tuntas 13%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H,F., Hadi, M,S. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Community Development Journal*. Vol.4 (2). Hal. 1653-1660.
- Anwar, K., & Khairina, S.L. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran IPA Mteri Pokok Zat dan Wujudnya Di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara T.P.2013/2014. I *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 164-181.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223-229.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan model problem based learning pada

pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27-35.

Sdit Al-Kahfi, Selaparang *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif*, 4(2), 195-199.

Lestari, R.D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi *Wordwall* di Kelas IV SD N 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 1-6.

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.

Meilasari, S., Damris M., Yelianti,U.,(2020) Kajian Model Pembelajaran Problem Based Realing (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. Vol. 3(2), Hal.195-207.*

Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.

Sari, P.M., & Yazra, HN. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kuis dan *Wordwall* dalam Pembelajaran IPA bagi Guru